

Media Komunitas Kampung Salam

SALAM

NEWS

More than a School
it's a Community



vol 09
.....
OKTOBER
2017

DAFTAR ISI



SOROTAN UTAMA | 03
Banyak Peminat, SAB Tetap Membatasi Kuota

HIKMAH
Merajut Mimpi
Membangun Peradaban
Islam
05



SOSOK
Bagus Priatna
Comdev Leader
06



JADWAL PSB
T.A. 2018/2019
08



WARTA
Salam in Me
Kunjungan SMP SMART
10



LIPUTAN KHUSUS
Bogor Xplorin
Salam Qurban
12



**KAMPUNG SALAM
COMMUNITY HUB**
11



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Pembaca yang budiman,
Sejak awal pendiriannya, Sekolah Alam Bogor ditekankan bukan hanya menjadi sekolah biasa, tapi sekolah dengan misi besar, sekolah-untuk-peradaban. Sebuah model sekolah yang tidak hanya asyik dengan dirinya, namun berupaya menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Sekolah tempat belajar, berbagi dan berkontribusi.

Seiring waktu, Sekolah Alam Bogor tumbuh dan bertransformasi tidak hanya menjadi sekolah tetapi komunitas yang terikat oleh nilai-nilai dan mimpi bersama. Berbagai inisiatif dan inovasi sosial muncul seiring dengan keterlibatan warga komunitas yang semakin meluas. Tidak hanya di kalangan civitas akademika sekolah, namun juga orang tua dan masyarakat sekitar. Inisiatif kebaikan ini mewujud dalam bentuk lembaga pendidikan, entitas bisnis dan komunitas sosial. Mereka saling berinteraksi secara dinamis yang mengarah pada terciptanya sebuah ekosistem yang disebut Kampung Salam.

Ekosistem berperan penting agar setiap organisme yang ada di dalamnya tumbuh secara optimal. Seorang bijak mengatakan: *bukan tentang bibitnya, tetapi di ekosistem mana dia tinggal*. Dalam konteks pendidikan, potensi setiap bakat juga akan tumbuh optimal jika berada dalam sebuah ekosistem pendidikan yang kondusif.

Di Sekolah Alam Bogor, siswa-siswi tidak hanya belajar di dalam kelas. Mereka juga belajar dan terlibat secara dinamis dalam berbagai kegiatan di Ekosistem Kampung Salam. Mereka belajar bisnis dan kecakapan hidup di berbagai entitas bisnis, juga terlibat dalam berbagai kegiatan kreatif dan aksi kontribusi di komunitas-komunitas sosial. Karena di Sekolah Alam Bogor, *education is not preparation of life, but life itself* (John Dewey).

Oya, bagi para ayah bunda, sebentar lagi musim penerimaan siswa baru akan segera dimulai. Silakan mulai mencari informasi lebih dalam tentang sekolah yang tepat bagi ananda. Pastikan ananda menemukan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi penumbuhan fitrah dan bakatnya. Semoga!



Agus Gusnul Yakin
@agyakin | Dewan Redaksi

Salam News
Vol.09 [Oktober 2017]
Pemimpin Umum **Husnan**
Dewan Redaksi **Agus Gusnul Yakin,**
Husnan, Fenthy Susilowati,
Moch. Ridwan, Yasir Amarullah,
Yordan A.A
Pemimpin Redaksi **Fenthy Susilowati**
Sirkulasi **Ojak Zakaria, Dana Lesmana**
Iklan **Herawati**
Layout **Wisnu Triatmojo, Mario Jeiba**
Kontributor **Ulfa Alfiana,**
Sultan Ichsan Arifqu, Budi Prasetyo

Alamat Redaksi: Gedung Widya Graha
Jl. Al Hasanah Raya No.05,
Kelurahan Tanah Baru - Bogor
Telp/Fax. 0251- 8574757

Facebook : sekolah alam bogor
Instagram : salambogor
Website : sekolahalambogor.id



BANYAK PEMINAT SAB TETAP BATASI KUOTA SISWA

Tahun Ajaran Baru 2018-2019 masih cukup lama datangnya. Namun di Salam Bogor proses Penerimaan Siswa Baru (PSB) sudah dimulai sejak Senin (25/09/2017). Ini memang berbeda dari PSB di sekolah-sekolah lainnya. Hal tersebut dilakukan karena PSB di Salam Bogor prosesnya dilakukan dengan menempuh beberapa tahap sampai calon siswa/siswi dinyatakan diterima.

PSB tahun inipun mengalami sedikit perubahan. Menurut Okwan Himpuni, Direktur Salam Bogor, perubahan untuk PSB kali ini terletak pada kegiatan sosialisasinya. "Kali ini kami mendahulukan sosialisasi beber-

pa waktu lebih awal. Didahulukan kepada internal selang seminggu kemudian barulah sosialisasi ke eksternal Salam Bogor," katanya.

Menurutnya, sosialisasi ke pihak eksternal sudah dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Mulai dari e-flyer yang di-share di grup chatting, media sosial sampai dengan memasang spanduk di jalan-jalan protokol Kota Bogor. Pada sosialisasi selama seminggu ini, para calon orangtua siswa yang berminat, bisa mendaftar untuk mengikuti open house pada 24 dan 26 Oktober 2017 mendatang. "Mengikuti Open House menjadi prasyarat utama bagi para calon orangtua siswa sebelum

Sorotan Utama

mereka mendaftarkan anak-anaknya ke Salam Bogor," jelas Okwan.

Pada kegiatan Open House tersebut sekolah akan jabarkan visi misi, ragam kegiatan, konsep pembelajaran kepada para calon orangtua. Tak hanya itu, para calon orangtua siswa juga akan diajak *school touring* dengan di-*guide* langsung oleh anak-anaknya. Tapi ini khusus untuk di SM. Anak-anak akan menjelaskan semuanya dan orangtua bebas bertanya tanpa ada yang ditutup-tutupi. "Setelah *school touring* kembali ada sesi tanya jawab jika ada orangtua yang masih belum jelas," jelas Okwan.

Setelah mengikuti open house, orangtua akan diberi waktu satu minggu untuk pengambilan formulir pendaftaran. Proses PSB pun tidak berhenti sampai formulir pendaftaran dikembalikan. Peralunya masih ada proses seleksi administrasi. Di seleksi Administrasi ini, pihaknya akan melihat biodata anak, latar belakang anak dan keluarga hingga *Green Commitment*.

Green Commitment dirumuskan dengan menghitung jarak rumah ke sekolah. "Kalau rumahnya jauh berarti rantai karbonnya lebih banyak. Maka orangtua harus memberikan pohon ke sekolah. Sekolah akan menyerahkan pohon untuk di tanam di lahan masyarakat dan kalau sudah umur panen, pohon tersebut akan dibeli sekolah yang kayunya akan dipakai untuk bangun sekolah," tuturnya.

Dalam seleksi administrasi, orangtua juga diwajibkan mengisi kuesioner untuk melihat sejauh mana kesamaan visi misi orangtua dengan sekolah. Menurutnya, kesamaan visi misi sangat penting mengingat setiap pulang sekolah baju anak-anak akan kotor, serta Salam Bogor merupakan sekolah inklusi dengan sedikitnya menerima sepuluh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Sepuluh ABK tersebut akan disebar di seluruh program. Dua anak di Pra School, empat di SD dan empat anak di SM. Mereka akan bergabung dan belajar di kelas yang sama dengan anak-anak lain. "Jadi," lanjut Okwan, "Sekalipun sudah mendaftar, masih ada kemungkinan calon siswa tidak diterima, terutama jika visi misinya tidak sejalan." Ketidaksamaan visi misi antara calon orangtua siswa dengan pihak sekolah, akan menimbulkan banyak kerepotan. "Dikhawatirkan nantinya dalam proses belajar ada saja kejadian yang bisa menimbulkan kesalahan," paparnya.

Prosespun berlanjut dengan wawancara. Tujuannya untuk mengkonfirmasi jawaban yang ada di kuesioner serta observasi anak. Observasi di Program Prasekolah dan SD dilakukan psikolog dengan melihat kesiapan anak ke jenjang yang dituju. Sementara observasi di SM dilakukan Tim SM dengan melihat sisi kreativitas dalam membahas studi kasus dan mempersentasikannya.

Juga akan dilihat potensi kepemimpinan dalam dinamika kelompok. Apakah calon siswa mampu mengambil inisiatif atau tidak. Lainnya adalah pilar takwa dengan melihat kemampuan bacaan Al-Quran dan bacaan Shalat calon siswa. "Hasilnya disampaikan saat wawancara sembari mengkonfirmasi. Jika kemudian orangtua belum merasa yakin dengan hasil dari observasinya bisa melakukan observasi di luar," katanya.

Tahap terakhir berlangsung setelah calon siswa dinyatakan diterima. Pada saat itu akan ada kelas orangtua I dan II yang wajib diikuti ayah dan ibu siswa. Pada kelas pertama, para orangtua wajib mengikuti seminar penguatan konsep Salam Bogor yang dilanjut dengan kegiatan outbond. Di kelas kedua, orangtua diajak menikmati situasi belajar anaknya nanti di dalam kelas.

Mereka akan merasakan langsung suasana ketika anaknya diajar langsung oleh para gurunya. Suasana itu akan sama persis seperti yang nanti dirasakan anaknya. "Memasuki tahun ajaran baru semua orang tua didaftarkan ke dalam grup WhatsApp kelas, sebagai media komunikasi untuk menyampaikan info seputar kelas, update sekolah dan pengumuman lainnya," tuturnya.

Menurut Okwan, sebenarnya setiap tahun banyak yang berminat memasukan anaknya ke Salam Bogor. Namun demikian, kuota siswa untuk setiap kelas tetap dibatasi. Penetapan kuota tersebut dihitung berdasarkan ukuran kemampuan Salam Bogor untuk memfasilitasi para calon siswa. Selain itu, pembatasan kuota juga dilakukan untuk menjaga kualitas pengajaran di Salam Bogor.

Berdasarkan pengalaman, kapasitas ideal satu rombongan belajar (satu kelas) masing-masing 24 siswa dengan didampingi dua fasilitator dan satu guru pendamping ABK. Jadi kalau mau menambah rombongan belajar, berarti pada saat yang sama Sekolah Alam Bogor harus menambah SDM, daya dukung lahan dan kondisi pengajaran. (Fla/mor)



MERAJUT MIMPI MEMBANGUN PERADABAN ISLAM

oleh : Yasir Amarullah Mubarak



Kita bukan hanya sedang membangun sekolah tapi sedang membangun peradaban. Sebuah Kalimat dahsyat yang selalu menjadi motivasi para pegiat sekolah alam. Bahwa pendidikan yang sedang dijalankan bukan sebatas penyelenggaraan kesekolahan. Tapi jauh di depan adalah bagaimana peradaban Islam harus mampu kembali diwujudkan. Mengapa kita mendambakan tegaknya kembali peradaban?. Karena sebelum saat ini pernah berjaya berabad-abad lamanya peradaban Islam dengan segala kehebatan. Peradaban yang dimulai dari sebuah negeri yang penduduknya tak berbudi. Lalu dirubah oleh seorang Nabi menjadi negeri dengan manusia-manusia terseleksi. Manusia-manusia itulah yang menjadi pemimpin sebuah peradaban yang gilang gemilang. Peradaban yang memakmurkan, mencerdaskan dan menjadikan bumi dalam kedamaian. Peradaban yang membentang dari arabia sampai nusantara. Peradaban yang sisa kejayaannya bisa dilihat di Cordova dan Andalusia.

Di saat peradaban Islam tegak dan berjaya, buah iman yang kuat tercermin pada akhlak yang mempesona. Masyarakat sangat terjaga jiwa dan raga. Tak seorangpun akan sembarang membuat luka apalagi sampai menghilangkan nyawa. Kalau pun sampai membunuh di medan jihad itu dalam rangka mempertahankan agama dan kepentingan yang lebih mulia, bukan karena dendam dan kesumat yang membara di dada. Akhlak mulia menjadi hiasan mempesona, pada setiap orang tua maupun muda, anak-anak atau remaja. Saling hormat, sayang dan cinta mencintai, merasakan bahwa mereka adalah satu jiwa dan raga. Bahkan itu pula yang dilakukan pada yang berbeda agama. Haram tumpah darahnya diganggu kehormatannya dan kehilangan harta benda.

Saat peradaban Islam gilang gemilang ilmu pengetahuan berkembang. Berbagai penemuan menakjubkan dilahirkan. Berbagai cabang ilmu pasti menjadi bahan diskusi yang sampai sekarang menjadi referensi. Buku-buku diperpustakaan tak terhitung. Majlis-majlis ilmu disemarakkan, dan akhirnya masyarakat semakin tercerahkan.

Dengan misi peradaban inilah sekolahalam dijalankan. Termasuk di dalamnya adalah Sekolah Alam Bogor yang bisa kita saksikan. Berbagai upaya dilakukan untuk menjadikan anak-anak siap menyongsong misi peradaban yang sejalan dengan miisi penciptaan. Dibangunlah sebuah proses pendidikan yang mendidik para siswanya agar kelak siap menjadi Abdulloh, sang pengabdikan sejati kepada Dzat yang maha tinggi. Menjadi Kholifah yang mampu memimpin bumi ini agar tetap dalam damai dan lestari. Dan Menjadikan seluruh bumi bumi tersebar dan terpenuhi oleh Rahmat, kasih Sayang Illahi.

Generasi Abdulloh, Khalifah dan Rahmatan Lil'alamin harus mampu jadi pemimpin, yang dimulai dari memimpin diri. Maka menyiapkannya harus dengan pendidikan yang mampu mengantarkan setiap anak didiknya mengenal dan memahami potensi diri, bersyukur atas segala potensi itu dengan mengembangkan, mendayagunakan dan memaksimalkannya untuk sebanyak-banyaknya manfaat bagi manusia dan sekalian alam. Pendidikannya harus mampu menjadikan setiap anak didik bukan hanya tahu tetapi terampil dan mampu bersikap dengan bijaksana terhadap diri dan lingkungannya. Pendidikan yang mampu membangun karakter dan akhlak mulia lebih utama dari pencapaian angka-angka. Pendidikan yang mengembangkan logika dan cara berfikir yang luas dengan melakukan banyak percobaan dan melakukan berbagai pengalaman. Pendidikan yang menjadikan setiap anak bertanggungjawab dan mandiri dalam kehidupannya.

Setelah memimpin diri juga memimpin sekitarnya. Maka pendidikan harus menjadikan setiap anak didik dekat dengan realita kehidupannya. Pendidikan bukan menjauhkan dari kenyataan. Pendidikan adalah mengalami kehidupan yang diskenariokan. Untuk itu pendidikan sejati tidak boleh lepas dari konteks alam dan masyarakatnya. Pendidikan harus mampu menjadikan anak didik sangat faham dan peka terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Pendidikan harus mampu menjadikan anak didik tidak hanya menjadi orang yang baik tetapi orang hebat yang mampu bermanfaat dan menjadi solusi bagi lingkungan dan masyarakatnya.

Pendidikan berbasis alam dan masyarakat, bisa menjadi sebuah proses pendidikan yang melahirkan generasi Rahmatan Lil'alamin. Dengan banyaknya anak didik bersentuhan dengan alam, diharapkan mereka bisa memahami demikian pentingnya alam bagi kehidupan mereka. Melalui berbagai kegiatan pengalaman dan peng-alam-an belajar yang beragam anak didik akan lebih bisa bersikap baik terhadap alam dan terampil dalam memanfaatkan dan melestarikannya.

Model Pendidikan yang dimaksudkan di atas Insya Allah sedang dijalankan dan terus dikembangkan di Sekolah Alam Bogor. Maka karena tidak cukup satu desa untuk mendidik seorang anak, kami mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi aktif merajut mimpi ini, merajut misi membangun peradaban Islam. Kami menunggu kehadiran para pejuang peradaban di Sekolah Alam Bogor. Wallohu A'lam (YAM)



Bagus Priatna
*Community Development Leader
Sekolah Alam Bogor*

Bagus Priatna : Sekolah, Pelopor Perubahan Sosial

Berbekal pengalaman aktif di LSM, Bagus Priatna mengajukan diri bergabung menjadi bagian Salam Bogor pada 2011 silam. Di awal karirnya, bapak dua orang anak ini menjadi fasilitator di SM Salam Bogor. Tidak hanya sebagai fasilitator, Bagus juga merangkap jabatan sebagai wali kelas dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

Tiga tahun berkarir di Salam, pada 2014 dirinya mendapatkan posisi baru sebagai Ketua Community Development (Comdev) Salam Bogor. Jabatan itulah yang diamanahkan kepadanya hingga hari ini. Kepercayaan tersebut tidak disia-siakan alumni Fakultas Pertanian IPB tersebut. Lewat tangan dinginnya, Comdev Salam Bogor kemudian merumuskan dan menjabarkan berbagai inovasi. Tujuannya, ikut membangun kehidupan masyarakat yang berada di sekitar SAB.

Bagi Bagus, pembentukan comdev pada dasarnya bertujuan membaurkan Salam Bogor sebagai institusi pendidikan dengan masyarakat di sekitarnya. Gerakan berbaur itulah yang menjadi poin utama dibentuknya comdev. Sebab sebagai institusi pendidikan, kehadiran SAB tidak saja harus dikenal tetapi juga harus bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar. "Jadi tidak boleh SAB mengeklusifkan diri, karena di sekitar sini ada Kampung Petir, Kampung Selaawi dan masih banyak lagi. Nah, Salam Bogor harus masuk ke dalamnya dan menjadi bagian dari masyarakatnya," ujar Bagus.



Untuk bisa menjadi bagian dari kelompok masyarakat itulah, Comdev Salam Bogor berkiprah di beberapa bidang kehidupan, seperti lingkungan, pendidikan, ekonomi dan sosial keagamaan. Pada aspek lingkungan, comdev mendorong masyarakat kampung sekitar membentuk Bank Sampah. Hasil dari tabungan di Bank Sampah dikembalikan ke masyarakat. "Mereka bukan hanya sekadar diajak untuk nabung sampah, tetapi juga diedukasi untuk mau menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan tempat mereka tinggal," jelasnya. Melalui edukasi itu diharapkan masyarakat tidak lagi alergi ketika mendengar isu perubahan lingkungan.

Selain itu comdev juga mendorong keterlibatan para penggiat Bank Sampah di sekitar Salam Bogor pada berbagai acara. Pada kegiatan peringatan tertentu seperti peringatan Hari Bumi, mereka diajak untuk mengikuti lokakarya. Jadi seperti kata Bagus, "Tujuannya untuk lebih meningkatkan kapasitas intelektual mereka di bidang lingkungan, sehingga mereka familiar dengan berbagai isu lingkungan."

Comdev Salam Bogor juga mengembangkan kemitraan dengan beberapa sekolah negeri yang berada dekat dengan SAB. Menurutnya, "Di sekolah-sekolah itu kami berusaha untuk mengubah paradigma atau cara berfikir sekolah-sekolah tersebut." Mereka perlu diajak untuk bersikap, bahwa alam dapat dijadikan media, objek dan subjek pembelajaran di sekolah.

Di dalam kemitraan ini antara lain juga dilakukan kegiatan membantu sekolah-sekolah negeri untuk mengikuti lomba Sekolah Adiwiyata. Sejauh ini comdev telah membantu dan mendukung 9 SD dan 1 SMP. Dua diantaranya kemudian berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata.

Seiring dengan itu, sejak dua tahun yang lalu comdev melahirkan Qardhul Hasan. Inilah sebuah langkah terobosan Salam Bogor untuk bisa membantu masyarakat di sekitar dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Pasalnya, selama ini banyak masyarakat di kampung sekitar Salam Bogor, khususnya di Kampung Petir yang sudah terbiasa dan tergantung untuk meminjam uang kepada rentenir atau bank keliling.

Dari kenyataan itulah kemudian tercetus ide pembentukan Qardhul Hasan yang diarahkan untuk berperan mengurangi ketergantungan masyarakat pada para rentenir. Sebab praktek rentenir jelas-jelas sangat merugikan mereka. Qardhul Hasan kemudian diarahkan untuk bisa memberikan pinjaman ke masyarakat yang sifatnya memudahkan cicilannya. Persyaratan untuk meminjam pun cukup mudah. Cukup dengan surat persetujuan suami-istri. "Sejauh ini kami hanya meminjamkan untuk kebutuhan dasar saja seperti menebus ijazah, membayar SPP dan berobat ke rumah sakit," jelas Bagus.

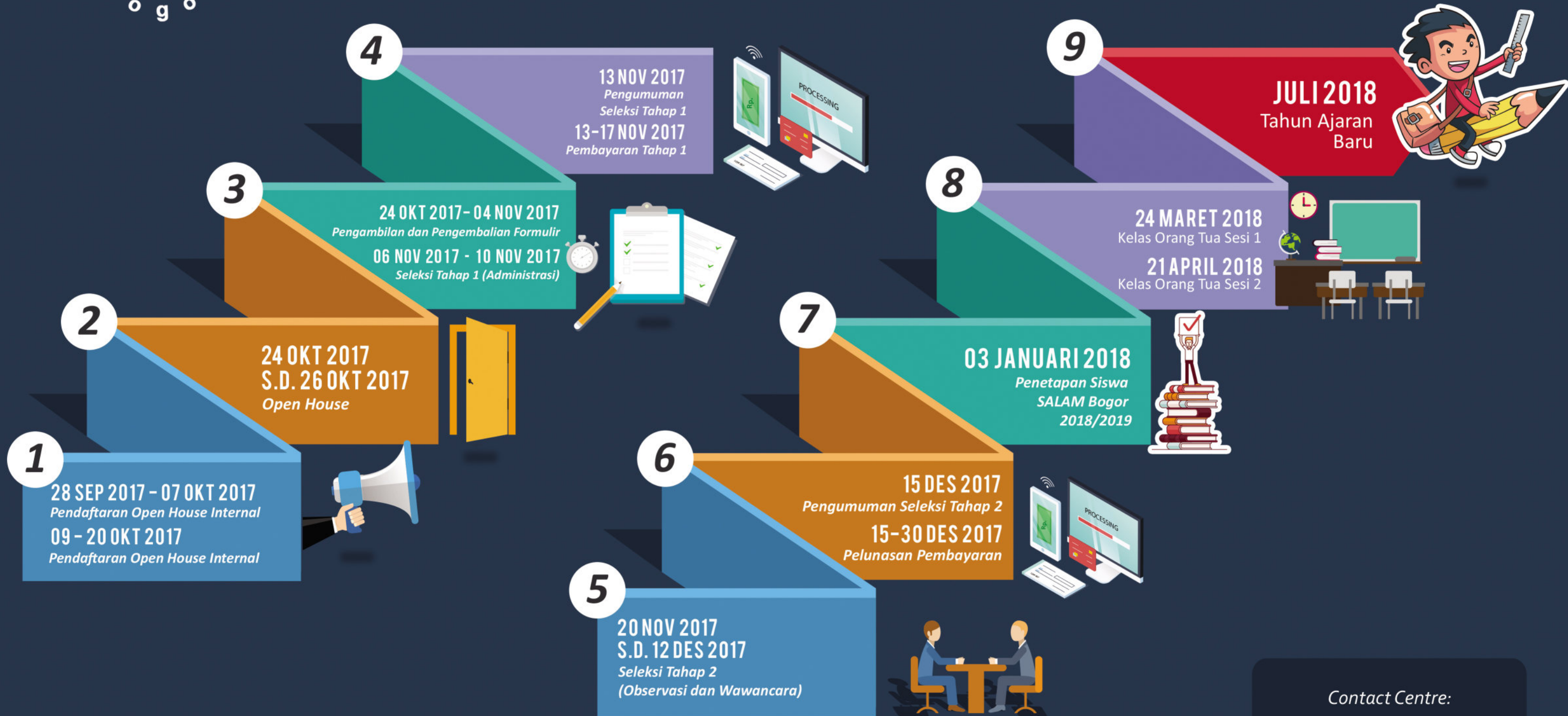
Sementara itu, kiprah comdev di aspek sosial keagamaan diwujudkan melalui pembentukan Unit Pengelola Zakat (UPZ) Salam Bogor. Hasil zakat yang terkumpul disalurkan ke para mustahik yang berada di sekitar sekolah. Selain mengelola zakat, comdev juga aktif menggalang pengumpulan sumbangan sosial bagi saudara-saudara yang membutuhkan. "Baik untuk bencana di dalam negeri ataupun isu kemanusiaan di luar negeri seperti Palestina, Rohingya dan lainnya kami galang dana," lanjutnya.

Selain ke masyarakat, comdev juga berperan ke komunitas internal SAB. Diantaranya menilai efektivitas program keorganisasian dan soliditas organisasi. Ini bagian dari menguatkan SDM di internal sekolah, agar sesuai dengan nilai Salam (Spirit, Akhlak, Learning, Advance dan Meaning). "Jadi seimbang antara kebermanfaatannya yang dirasakan individu internal sekolah dengan yang dirasakan masyarakat sekitar," katanya.

Bagus Priatna yang lahir pada 10 Agustus 1974 ini, mengaku memang senang dengan kegiatan dan isu sosial. Apalagi ia punya seabreg pengalaman bekerja selama hampir enam tahun di berbagai NGO. Tak heran jika bagi Bagus, tugas di comdev menjadi sebuah tantangan tersendiri. "Sekolah itu wilayah netral dan lembaga yang mampu membuat perubahan lewat jalur edukasi mengajak orang melakukan kebaikan," kata Bagus. Oleh karena itu ia akan terus berusaha untuk membuat lembaga bernama SAB menjadi pelopor perubahan sosial di masyarakat di sekitar, maupun masyarakat Kota Bogor dan dimana pun. (fla/mor)



JADWAL PENERIMAAN SISWA BARU SEKOLAH ALAM BOGOR Tahun Ajaran 2018/2019



Contact Centre:
0896-3802-4228

more than a school, it's a community





Salam.in.Me

Bergerak, bertualang dan berkontribusi. Itulah yang dilakukan rekan-rekan fasilitator SM pada kegiatan Salam.in.Me, Jum'at-Sabtu 29-30 September 2017 lalu di Lembah Cisadon. Bertemakan "Saurunan Ngalampah ka Cisadon, SM Make Impact". Sejumlah 21 orang fasilitator SM, melangkah bersama ke Cisadon, untuk tebar SALAM. Salam.in.Me yang bertujuan untuk penguatan nilai-nilai SALAM di kalangan fasilitator SM ini mencoba menumbuhkembangkan nilai-nilai SALAM menjadi sebuah aksi nyata. Tak sekedar bertualang, perjalanan Salam.in.Me kemarin diisi oleh kegiatan kontribusi. Dari mulai live in membantu kegiatan sehari-hari warga Cisadon, tetapi juga berkontribusi dengan membuka kelas terbuka bagi anak-anak Desa Cisadon. Hati, Aksi, Berarti!



SMP SMART Cibinong Berkreasi dengan Koran Kunjungan Belajar ke Salam Rancage

"Aku dapat warna biru. Tapi melintangnya aku lanjutkan di rumah.." ujar salah satu peserta se usai mengikuti mini-workshop di Salam Rancage. Mengenalkan konsep daur ulang dengan cara yang kreatif memang menjadi salah satu misi Salam Rancage. Kehadiran sekitar 95 siswa SMP SMART Cibinong yang disambut oleh Xers dari SMX Young Ecopreneurs cukup membuat suasana Kampung Salam menjadi meriah. School touring mengunjungi area Prasekolah, SD, SM hingga SMX lalu bermuara di Salam Rancage memberikan nuansa pembelajaran yang berbeda bagi para peserta. Kunjungan pada Selasa, 3 Oktober 2017 kemarin berakhir dengan rasa antusias yang bertambah dari para peserta untuk lebih peduli dengan lingkungan dengan cara yang lebih kreatif, leboh produktif, dan lebih menyenangkan tentunya!



KAMPUNG
SALAM
COMMUNITY
HUB

EKOSISTEM KAMPUNG SALAM

- PROGRAM KUNJUNGAN BELAJAR -



Mungkinkah sebuah sekolah bertransformasi menjadi komunitas yang menginisiasi berbagai kreativitas untuk kebaikan?

Seperti apa model bisnis yang memberi dampak social kepada masyarakat dan lingkungan sekitar?

Temukan inspirasi baru dari berbagai inovasi pendidikan dan social yang tumbuh di Ekosistem Kampung Salam.

PAKET KUNJUNGAN TEMATIK

- Creative Learning
- Leadership & Entrepreneurship Learning
- Sustainable School Management
- Social Business Model
- Community Engagement & Development

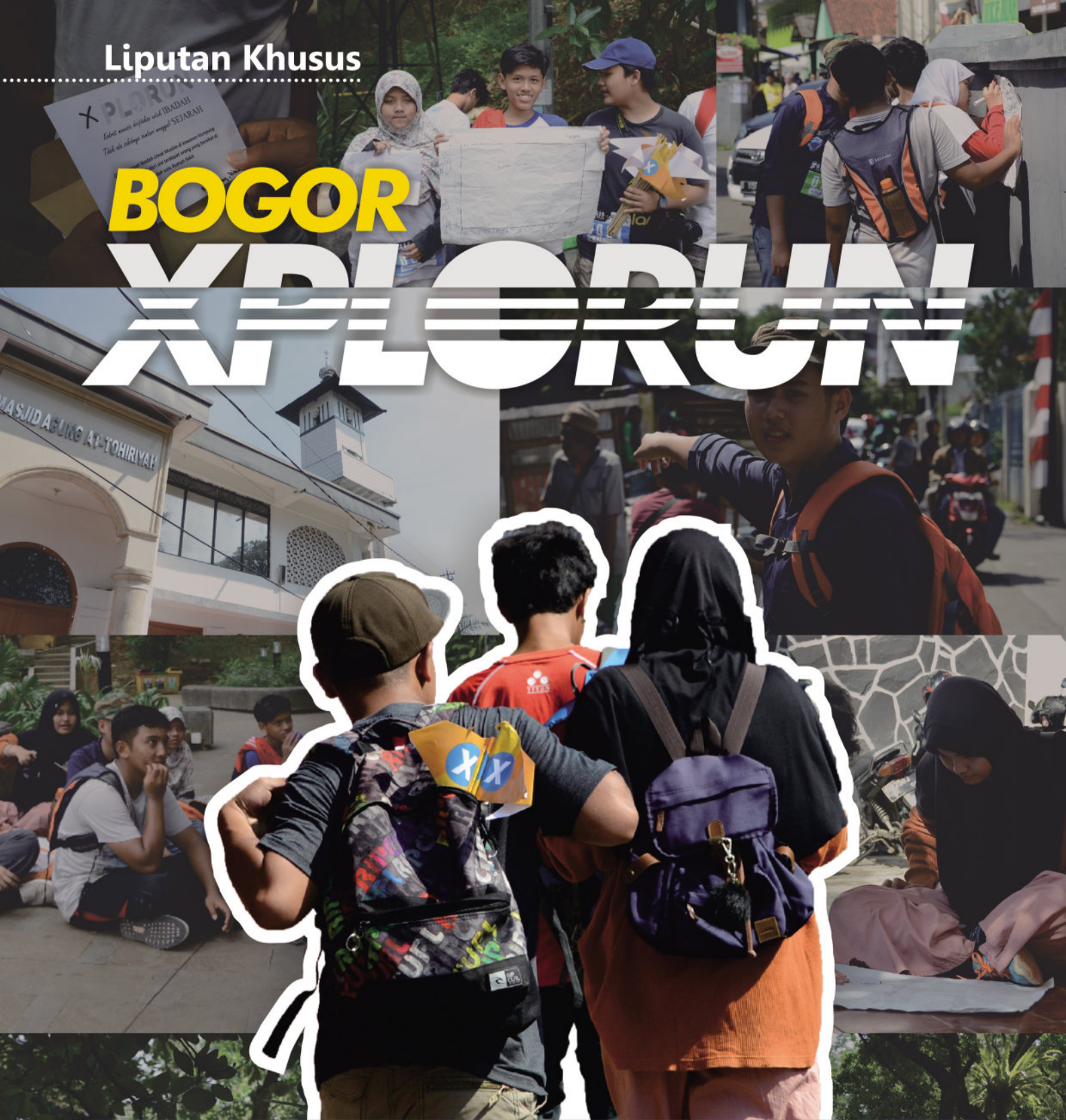
Info dan Reservasi :

Salam Community Hub. Jl. Pangeran Ashogiri 150 Tanah Baru, Kota Bogor

X PLORUN
Lari, Jelajah, Pecahkan Misteri, dan Selesaikan Tantangan
Tantangan dan Berjalan Menuju Perhentian-Perhentian
Secepatnya Hingga Garis Finis. Siswa X2
Yang Berjumlah 8 Siswa Berperan Sebagai
Panitia Perlombaan Ini - Dengan Hanya Satu
Minggu Persiapan. "Mepet Banget", Ucap
Sultan. Bagaimana, dan bagaimanakah,
Lomba Ini Berjalan?

BOGOR

XPLORUN



Pada pagi 30 Agustus yang terang benderang, terdapat sebuah perlombaan: lari, jelajahi, pecahkan misteri, dan selesaikan tantangan. Inilah **Bogor Xplorun.**

Ini adalah sebuah perlombaan dimana pesertanya - yaitu 10 siswa SMX kelas X1 - menyelesaikan tantangan dan berlari menuju perhentian-perhentian secepatnya hingga garis finis. Siswa X2 yang berjumlah 8 siswa berperan sebagai panitia perlombaan ini - dengan hanya satu minggu persiapan. "mepet banget", ucap Sultan. Bagaimana, dan bagaimanakah, lomba ini berjalan?



Sebagai arena lomba adalah wilayah Sistem Satu Arah (SSA) di pusat Kota Bogor. Lomba dimulai dari SMX. Di situ peserta lomba diberi penjelasan dan dibagi menjadi tiga kelompok: Merah, Hijau, dan Biru. Terdapat 4 perhentian ditambah perhentian akhir di Taman Ekspresi. Di setiap perhentian kecuali di Taman Ekspresi terdapat sebuah tantangan dengan batas waktu 10 menit. Saat itu selesai, kelompok diberi beberapa bendera. Masing-masing kelompok diberi amplop dengan petunjuk letak perhentian pertama, yang berbeda dari satu kelompok ke yang lain. Ongkos transportasi menuju arena lomba juga disediakan. Ketika tantangan selesai, kelompok diberi petunjuk menuju perhentian berikutnya, yang urutannya berbeda bagi masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberangkatkan bergilir, dan ketika semua telah sampai, dimulailah perlombaan ini.

Pertigaan Hotel Salak

Di sinilah, sebuah tempat yang ramai akan bangunan dari masa kolonialisme - gaya-gaya seperti *art deco* dan sebagainya - seperti Istana Bogor, Sekolah Regina Pacis, dan Hotel Salak itu sendiri. Mewakili nilai seni, misi di sini adalah menggambar sketsa pensil dari 3 bangunan bersejarah di sekitar, seindah mungkin. Paling banyak, sebuah kelompok bisa memperoleh 3 buah bendera di titik ini.

Taman Koleksi

Atau disingkat Takol, di dalam kawasan IPB Pajajaran - Kampus Pasca Sarjana IPB - inilah sebuah tempat *nongkrong*, yang dinaungi pohon-pohon tinggi yang meneduhkan tempat ini. Mewakili nilai flora, kelompok ditugaskan memotret 7 jenis daun yang berbeda menggunakan kamera DSLR atau sejenisnya yang telah dibawa, selagi mencantumkan nama tanaman daun tersebut dan mendeskripsikannya. Satu daun, satu bendera. Paling banyak, tujuh bendera



Surya Kencana

Salah satu kawasan di Bogor, dipenuhi dengan banyak ragam kuliner khas daerah, dari asinan hingga talas, dari *branded* hingga kaki lima. Tantangannya adalah mencari makanan khas yang kemudian ditulis di kertas selagi mencantumkan keunikannya. Peserta bisa mendapatkan paling banyak 5 bendera.

Empang

Di kampung ini, berdiri masjid pertama Kota Bogor: Masjid Empang, atau Masjid At-Tohiriyah. Di dekatnya adalah sebuah alun-alun persegi, yang dikelilingi bermacam-macam pedagang terutama pedagang kaki lima. Misi bagi kelompok adalah membuat peta bisnis di sekitaran alun-alun - memetakan apa saja yang dijual di situ - seindah dan sedetil mungkin. Paling banyak 3 bendera bisa didapatkan di sini.

Perhentian akhir

Dari petunjuk, yang dimulai dengan "ketika kalian ingin menunjukkan perasaan menggunakan wajah", "digiringlah" kelompok-kelompok menuju perhentian akhir: Taman Ekspresi, di hadapan Lapangan Sempur. Di sinilah pemenang ditentukan, tidak hanya menurut yang datang terlebih dahulu, tetapi juga menurut jumlah bendera yang didapat. Urutan kedatangan diterjemahkan menjadi 1-3 bendera. Dengan 21 bendera terkumpul, tim Biru - Hazim, Raif, dan Nabilah - berhasil menjadi juara pertama. "yeeeeeeeee!!". (Sultan & Mario)



Kemanfaatan Bagi Masyarakat

jadi poin utama salam qurban

Sebulan sudah Idul Adha atau lebaran qurban usai. Meski begitu, cerita pemotongan hewan qurban hingga pendistribusiannya masih meninggalkan kesan yang tidak mudah terlupakan. Terutama bagi Tim Salam Qurban Sekolah Alam Bogor yang terlibat langsung dalam proses pemotongan sapi dan kambing pada Minggu (03/09/2017) lalu, di SD Salam Bogor.

Dengan mengerahkan 60 orang guru dan staf yang ada di Salam Bogor, 4 ekor sapi dan 21 kambing disembelih dan dipotong-potong. Kesemuanya merupakan hewan qurban dari para orangtua siswa dan mitra Salam Bogor. Selanjutnya daging, tulang hingga jeroanya dibagi sama rata dan dimasukan ke kantong-kantong plastik. Selanjutnya didistribusikan kepada 700 mustahik di sekitar Salam Bogor yang sebelumnya sudah menerima kupon dari panitia.

Pembina Salam Qurban, Bagus Priatna mengatakan, dalam pembagian daging kurban tersebut, pihaknya turut melakukan edukasi kepada masyarakat untuk tertib kupon. Mereka wajib tertib dalam pengambilan daging dengan wajib membawa kupon. Pasalnya, setiap tahun kerap kali ada saja warga yang tidak mempunyai kupon, tetapi datang ke Salam Bogor meminta daging. "Kami anggap hal ini sebagai tanta-

ngan karena masih ada perilaku distorsi di masyarakat dan itu realitas. Tugas lembaga pendidikanlah yang mengedukasi,” ujarnya saat ditemui langsung di SD Salam Bogor.

Pendistribusian daging menurut Bagus, merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan. Penerima daging haruslah mereka yang benar-benar tepat sasaran. Tak ayal, Tim Salam Qurban sampai melakukan mapping sosial melalui beberapa orang yang tinggal di kampung sekitar Salam Bogor yang juga bekerja di Salam Bogor. “Tim mapping menyeleksi mustahiq yang benar-benar layak. Kami punya sensitivitas untuk menganalisis, mana yang benar-benar layak dan mana yang hanya pura-pura saja,” terangnya.

Dalam melakukan mapping sosial ini tim melihat secara keseluruhan para calon mustahiq, mulai dari keadaan rumah, pola komunikasi, akses informasi dan tentunya dikaitkan juga sesuai syariat Islam. Meski mapping sosial tidak mungkin 100 persen sempurna, tetapi diperkirakan 80 persen sampai 90 persen menasar ke target yang tepat. “Kami prioritaskan anak yatim, janda tua, fakir, miskin, masyarakat marginal di kampung yang memang bersentuhan langsung dengan Salam Bogor. Ada kampung petir, kampung rambai dan lainnya,” katanya.

Menurutnya, sebagai agenda rutin tahunan di Salam Bogor, pelaksanaan Salam Qurban ini berpijak pada nilai Salam yakni Spirit, Akhlak, Learning, Advance dan Meaning. Nilai meaning menjadi poin utamanya. Kebermanfaatn kepada masyarakat yang sangat sulit makan daging dibahagiakan dengan adanya pembagian daging Qurban.

“Alhamdulillah setiap tahun jumlah hewan Qurbannya meningkat, bahkan pembagian daging ke 700 mustahiq di tahun ini melonjak cukup banyak dibanding tahun sebelumnya. Harapan kami kedepan bisa lebih baik lagi pelaksanaannya terutama dalam sisi manajemennya,” imbuhnya.

Sementara itu menurut Ojak, salah satu anggota Tim Salam Qurban, keempat sapi kurban dibeli di Cawang. Sedangkan kambing didapat di Karadenan yang keduanya sama-sama langganan dan terjamin kualitasnya. Pihaknya pun bekerja sama dengan lembaga Sifas untuk memeriksa kesehatan hewan Qurban. “Pemotongan hewan kurban tahun inipun tidak dikenakan upah potong atau lainnya kepada orang yang berqurban,” katanya. Sebab Salam Bogor menyiapkan dana sosial untuk biaya pemotongan. (fla/mor)





BAGIKAN CERITAMU!

SEBUAH KUMPULAN TESTIMONI TENTANG **SEKOLAH ALAM BOGOR**



more than a school, it's a community